

JURNAL TEKNIK SIPIL
MACCA

**Tinjauan Pemanfaatan Rest Area Pada Ruas Trans
Sulawesi Selatan Kabupaten Barru**

Abd. Kadir Salim¹, Asma Massara², Zaifuddin³, Nasalipuri Mesario⁴, Sahid Kamarudin Rery⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia
Jl. Urip Sumoharjo KM 05 Makassar, Sulawesi Selatan

Email: abdulcadir.salim@umi.ac.id; asma.massara@umi.ac.id; zaifuddin.zaifuddin@umi.ac.id;
nasalipuri@gmail.com; sahidkamarudinrery@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan tempat istirahat atau dikenal dengan istilah rest area memberikan ruang bagi para pengguna jalan utamanya pengemudi untuk beristirahat sejenak di tengah perjalanan jauhnya dari tempat asal ke tempat tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rest area pada ruas trans Sulawesi Selatan sudah memenuhi ketentuan PUPR dan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pada rest area berdasarkan pendapat pengguna jasa. Metode penelitian adalah metode survei dengan data primer berupa data kendaraan yang masuk di rest area dan data pergerakan kendaraan melintas, sedangkan data sekunder berupa data lokasi penelitian. Perencanaan rest area di jalur lintas barat Trans Sulawesi Selatan berada pada wilayah utara Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil survey langsung, wilayah utara kabupaten barru merupakan wilayah yang di pilih para pengendara untuk beristirahat, dalam hal ini lokasi pemberhentian tersebut dapat di simpulkan sebagai wilayah titik jenuh maupun titik lelah dalam berkendara. Jika dibandingkan dengan kriteria Dinas PUPR, lokasi Rest Area di SPBU Bojo Kabupaten Barru, telah memenuhi standar jarak antara Rest Area dan syarat luas area. Selain itu, dari 50 responden, untuk aspek prasarana sebesar 82% merasa nyaman, pada aspek Utilitas 90% menyatakan nyaman dan aspek pelayanan 95% menyatakan pelayanan cukup baik.

Kata Kunci: rest area, tingkat kenyamanan, ketentuan, pengendara, survei

ABSTRACT

The existence of a rest area provides space for road users, especially drivers, to take a short break in the middle of a long journey from their place of origin to their destination. This study aims to determine whether the rest area on the South Sulawesi trans section has met the PUPR requirements and to determine the user's opinion about their convenience in using all of amenities available in that public space. This research conduct by a survey with primary data in the form of data on vehicles entering the rest area and data on vehicle movements, while secondary data is in the form of research location data. The rest area plan in the western route of Trans South Sulawesi is in the northern area of Barru Regency. The northern area of Barru Regency is the area chosen by motorists to rest, in this case the location of the stop can be concluded as the area of saturation point and fatigue point in driving. When compared with the criteria of the PUPR Office, the location of the Rest Area at the Bojo SPBU, Barru Regency, has met the standard of distance between the Rest Area and the area requirement. In addition, of the 50 respondents, for the infrastructure aspect, 82% felt comfortable, on the utility aspect 90% stated that the service aspect was comfortable and 95% stated that the service was quite good.

Keywords: rest area, degree of convenience, regulation, riders, survey

1. Pendahuluan

Peradaban manusia tidak pernah lepas dari mobilisasi. Seiring dengan kemajuan informasi, pengetahuan, dan teknologi, semakin beragam pula jenis kebutuhan manusia yang hanya mampu dipenuhi dengan jarak jangkauan yang luas serta frekuensi pergerakan yang tinggi. Perkembangan peradaban diiringi dengan perkembangan metoda transportasi. Dimulai dari penggunaan tenaga manusia, hewan, hingga berkembang menjadi kendaraan bermesin.

Di negara yang telah lebih berkembang dibanding Indonesia, seperti Malaysia, kasus kelelahan pengemudi ini telah diakomodir dengan adanya fasilitas pendukung mobilitas pengemudi untuk beristirahat yang disebut juga sebagai *Rest Area*. Kehadiran *Rest Area* seperti di Malaysia, terlihat sangat penting terutama di beberapa titik jalan bebas hambatan. Dengan adanya area istirahat, para pengendara yang berpergian lewat jalur darat bisa beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan.

Dengan banyaknya volume kendaraan yang melintasi jalur trans Sulawesi tersebut mengakibatkan rawannya kecelakaan karena kelalaian pengguna jalan. Salah satu kelalaian pengguna jalan adalah kelelahan saat berkendara.

Tinjauan ancaman pada *Rest Area* ini di analisis dari masalah pengadaan *Rest Area* itu sendiri, dimana saat ini pembangunan jalur kereta api trans Sulawesi segera tersedia untuk menghubungkan kota atau kabupaten yang ada di Sulawesi. Namun dalam hal ini tentunya tidak mempengaruhi keberadaan *Rest Area* karena kebutuhan akan jalur pengguna trans Sulawesi masih sangat tinggi, pergerakan kendaraan, manusia, dan barang masih

dominan melintas di jalur barat trans Sulawesi.

Fungsi *Rest Area* saat ini telah berekspansi tidak hanya menjadi tempat melepas beristirahat dan memulihkan kesegaran, tapi juga sebagai *public space* yang menjadi tempat pertemuan pengendara untuk melanjutkan perjalanan bersama rombongan, ada juga yang menjadikan sebagai tempat tongkrongan/perkumpulan dari kalangan pemuda, remaja maupun orang dewasa sebagai gaya hidup masa kini untuk berfoto juga update status, maka dalam hal ini untuk menunjang hal tersebut dan memberikan kenyamanan pada para pengguna *Rest Area* mestinya memiliki berbagai fasilitas yang menunjang aktifitas pada *Rest Area* tersebut.

Berdasarkan data dan masalah yang telah diuraikan serta fakta yang ada bahwa kondisi di sepanjang jalur lintas Trans Sulawesi yang menghubungkan antara Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke Sulawesi Barat masih banyak *Rest Area* yang terbentuk secara alami dan belum tertata tetapi memiliki potensi untuk berkembang, sehingga dapat di rencanakan sebuah *Rest Area* di lintas trans Sulawesi Selatan dengan memiliki berbagai fasilitas yang menunjang serta memadai.

Agar penulisan ini memberikan sasaran dan arah yang tepat, ruang lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut:

1. Lokasi yang telah ditentukan dari berbagai aspek kelayakan *Rest Area* pada jalur Trans Barat Sulawesi Selatan Kabupaten Barru tepatnya di SPBU Bojo Kabupaten Barru.
2. Berdasarkan fasilitas bangunan *Rest Area* yang diwadahi oleh sirkulasi yang lancar dan aman dari berbagai kegiatan.

2. Metode Penelitian

2.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan survei inti, agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan survei utama dan menginventarisir data-data awal yang diperlukan.

2.2 Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber data

a. Sumber data

- 1) Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung pada rest area yang menjadi objek dalam penelitian ini.
- 2) Data Sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari hasil pengolahan data instansi terkait.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data kendaraan yang melintas dan kendaraan yang masuk maupun keluar pada wilayah rest area bojo dikumpulkan dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna maka dilakukan survei wawancara pengunjung.

Sumber Data

a. Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di jalan Trans Barat Sulawesi Selatan. Pada jalan Trans Barat Sulawesi Selatan penelitian dilakukan pada jalan yang berada di Kabupaten Barru.

b. Observasi Langsung

Dilakukan pengamatan pada lokasi berdasarkan parameter-parameter

penilaian kesesuaian karakteristik rest area dengan aturan teknis.

c. Perumusan strategi survei dan waktu yang tepat untuk pelaksanaan survei dengan cara:

- a) Merekrut surveyor dengan kualifikasi yang sesuai
- b) Melaksanakan survei lapangan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya.

d. Studi Pustaka

Kegiatan yang meliputi studi pustaka berupa pengumpulan pustaka – pustaka sebagai literature yang mendukung penelitian ini.

Data Primer

Data Kendaraan yang masuk di Rest Area adalah data mengenai pengguna jalan yang menghampiri rest area bojo untuk beristirahat, sholat, makan/minum, mengisi bahan bakar dan berbagai kegiatan lainnya. Data Kendaraan yang melintas adalah data kendaraan yang melalui jalur pada rest area yang berada di lokasi penelitian.

Data Sekunder

Denah Peta Lokasi

Site terletak pada *Rest Area* SPBU Bojo dengan Luas Wilayah 12,198.45 m², batas tapak adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Jalur Trans dari arah Kota Pare-Pare (Kelurahan Bojo Baru).
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Nepo.
- c) Sebelah Selatan: Jalur Trans dari arah Makassar – Pare (Desa).
- d) Sebelah Barat : Selat Makassar.



Gambar 1. Denah peta lokasi, Bojo

Sumber: Google Earth



Gambar 2 Eksisting denah peta lokasi, Bojo.

Sumber: Google Earth

2.3 Tinjauan Lokasi

Tinjauan Umum Lokasi Jalur Lintas Barat Trans Sulawesi

Berdasarkan Perda Provinsi Sulawesi Selatan No 9 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2009 – 2029 Pasal 18 (1) diatur bahwa sistem Jaringan jalan nasional provinsi diklasifikasikan menjadi jalan arteri primer, jalan kolektor primer, dan jalan bebas hambatan. Adapun jaringan jalan nasional yang berkaitan dengan jaringan jalan provinsi dimana pada wilayah provinsi jalur lintas barat Sulawesi: batas provinsi Sulawesi Barat (Kabupaten Polewali) – Kabupaten Pinrang – Kota Parepare – Kabupaten Barru – Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan – Kabupaten Maros-Makassar. Jalur1 ini menghubungkan jalan nasional yang terintegrasi langsung dengan beberapa kabupaten di wilayah Sulawesi Selatan dengan sistem jalan primer yang menjadi perhatian utama pada pengguna transportasi darat.

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalur darat, dalam pemanfaatan *Rest Area* di jalur lintas barat trans Sulawesi ini dengan panjang jalan berdasarkan data

dari Dishub Provinsi Sulawesi Selatan, para pengguna jalur ini dituntut untuk beristirahat selama melakukan perjalanan yang memiliki waktu jarak tempuh dalam berkendara, baik lintas antar kabupaten/kota maupun lintas antar provinsi.

Jumlah kendaraan Berdasarkan data bidang darat kantor Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 banyaknya jumlah kendaraan bermotor menurut jenis kendaraan terus meningkat setiap tahunnya.

Pengguna Rest Area

Rest Area menjangkau segala jenis kalangan tak cuma yang menggunakan angkutan pribadi, tetapi juga pengendara truk-truk besar yang secara intens melintas di jalan trans antar Provinsi. Dari segi usia pun, pengguna *Rest Area* ini tidak dibatasi. Dari segi agama dan kepercayaan pun demikian, mencakup seluruhnya.

Pengguna jalan yang memutuskan menggunakan *Rest Area* adalah kelompok masyarakat yang ingin

memperoleh kenyamanan sebagai bagian dari kebutuhan pergerakannya. Jalan trans adalah jalan yang lurus, panjang, dan sering kali terdapat beberapa hambatan, sehingga para pengendara mobil mudah merasa bosan dan mengantuk selama perjalanannya, terutama bagi pengemudi.

Dengan demikian, alasan seperti mengantuk, kelaparan, kebutuhan menggunakan toilet, ataupun kebutuhan lainnya menjadi pertimbangan para pengguna ketika singgah di *Rest Area*. Berdasarkan status sosial, para pengguna *Rest Area* dapat didominasi oleh kalangan menengah keatas. Karakter golongan menengah keatas yaitu suka menggunakan uangnya untuk berbagai keperluan pribadi bahkan sampai sesuatu yang tidak dibutuhkannya sekalipun. Selain itu, golongan ini juga lebih menyukai kehidupan metropolis dan modern dibandingkan kehidupan tradisional (Annisa, 2009).

Rest Area juga terkadang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya seperti layanan pengisian bahan bakar, tempat makan, penginapan dan pusat informasi. Hal ini menjadi peluang bagi para pengusaha dan penyedia jasa untuk menjalankan usahanya dalam penyediaan layanan di *rest area* dengan melibatkan pengelola setempat sebagai pengelola (Atri, 2010)

Pengguna *Rest Area* dapat digolongkan menjadi dua diantaranya:

a. Manusia

1) Pengendara

Pengendara kendaraan pribadi, Supir Bus, Supir Truk, Dan lain sebagainya.

2) Penumpang

b. Kendaraan

1) Kendaraan Golongan I:

Sedan, jip, pickup, bus kecil, truk kecil (3/4) dan bus sedang.

2) Kendaraan Golongan IIA:

Truk besar, dan bus besar dengan 2 (dua) gandar.

3) Kendaraan Golongan IIB:

Truk besar dan bus besar dengan 3 (tiga) gandar.

4) Kendaraan Golongan III:

Sepeda motor

Elemen dari Fasilitas *Rest Area*

Elemen-elemen pada *Rest Area* terdiri dari beberapa fasilitas, yaitu sebagai berikut (Purwanto, 2007):

1) Kawasan Parkir

Kawasan parkir merupakan ruang bagi pemilik kendaraan untuk menitipkan kendaraanya dengan aman dan nyaman selagi memenuhi kebutuhannya dalam penggunaan *rest area*.

2) Taman

Ruang terbuka yang dapat ditanami tanaman yang terdiri dari:

- a) Taman dalam
- b) Taman Luar
- c) Taman Pembatas

3) Bangunan Fasilitas

- a) Fasilitas Umum seperti Mushola, toilet, dan tempat istirahat
- b) Bangunan komersial SPBU, Bengkel, Mini Market, Rumah makan, Kafe, dan Kios
- c) Fasilitas penunjang lainnya seperti Gardu listrik, Gardu jaga, Tempat penyimpanan Air dan lain sebagainya.

4) Lain-lain.

a) Jalur Pedestrian

Jalur untuk pengguna yang berjalan kaki harus dilengkapi jalan masuk untuk segala fasilitas yang tersedia.

b) Jalan Menerus

Jalan menerus menjadi penghubung ramp jalan masuk dengan segala item pelayanan dalam ruang *rest area*. Pemakai jalan dapat menyusuri jalan ini tanpa harus berhenti atau parkir.

c) Jalan Penghubung

Jalur yang menghubungkan area luar dengan kawasan *Rest Area* tanpa melawati ruas jalan mayor,

diperuntukkan dalam
pengangkutan manusia dan/atau
barang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pola Tata Ruang

Arahan Pengembangan Wilayah

Wilayah di Kabupaten Barru dapat diklasifikasikan menjadi 4 zona berdasarkan potensi sumber daya alamnya:

1. Wilayah pengunungan di sebelah timur, pada umumnya berada di kecamatan Pujananting dan Kecamatan Tanete Riaja. Wilayah ini merupakan kawasan daerah pertanian, pertambangan dan kawasan peternakan.
2. Wilayah selatan adalah Kecamatan Tanete Rilau yang merupakan pintu gerbang dari kabupaten Pangkep dengan potensi perikanan yang cukup luas seperti tambak dan perikanan laut.
3. Wilayah tengah sebagai Ibu Kota Kabupaten Barru yang merupakan pusat Agropolitan yang terletak di Kecamatan Barru.
4. Wilayah utara yang terdiri dari kecamatan Balusu, Soppeng Riaja dan Kecamatan Mallusetasi yang merupakan pintu keluar ke Kota Pare – Pare, wilayah ini di samping sebagai daerah pertanian dan perikanan, juga adalah Daerah wisata khususnya wisata laut yang terletak di Kecamatan Mallusetasi.

Arahan Rencana Pengembangan Jaringan Transportasi

Pengembangan infrastruktur transportasi diplot untuk peningkatan produktivitas daerah dalam berbagai sektor. Dalam peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 44 Tahun 2001 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan, pengembangan segala komponen transportasi juga diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan pergerakan penduduk dan barang, pelaksana pembangunan dan pelaku ekonomi

dengan peningkatan konektivitas wilayah kabupaten/kota.

Khususnya transportasi darat. Jalur lintas trans Sulawesi Selatan ini jaringan transportasi jalan arteri primer yang menghubungkan pusat pelayanan negara (PPN) Makassar dengan pusat pelayanan antar wilayah (PPAW).

Berdasarkan acuan di atas, maka perencanaan *Rest Area* di Jalur Lintas Barat Trans Sulawesi Selatan berada pada wilayah utara Kabupaten Barru. Wilayah ini di sesuaikan dengan rencana struktur ruang Kabupaten Barru dimana sistem jaringan transportasi jalan arteri primer sebagai jalur trans sulawesi yang dilalui para pelaku pengendara dan disesuaikan dengan arahan rencana pengembangan kota yaitu Pusat Pengembangan Wilayah (PPW) yang menghubungkan Pusat Pelayanan Negara (PPN) Makassar dengan Daerah Pelayanan Antar Wilayah (DPAW).

3.2 Tinjauan Khusus terhadap Rest Area di Jalur Lintas Barat Trans Sulawesi Selatan (Kabupaten Barru)

Pada dasarnya *Rest Area* adalah sebuah ruang pelayanan bagi pengguna jalan agar dapat mengisi bahan bakar kendaraannya dan beristirahat sejenak.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi pengangkutan barang dan manusia dengan moda transportasi darat, terkhusus untuk Makassar sebagai daerah Pusat Pelayanan Negara (PPN) jalur lintas trans barat trans sulawesi di Kabupaten Barru menjadi wilayah terpilih bagi pengendara yang melakukan pemberhentian untuk beristirahat dalam perjalanan lintas provinsi. Dalam hal dasar perencanaan ini kondisi di sepanjang lintas barat trans sulawesi Kabupaten Barru masih banyak *Rest Area* yang terbentuk secara alami dan tidak memiliki berbagai fasilitas yang menunjang serta memadai

untuk para pengguna kendaraan tetapi memiliki potensi untuk berkembang.

Di wilayah utara Kabupaten Barru merupakan wilayah yang strategis untuk perencanaan *Rest Area*, waktu tempuh dan titik jenuh/lelah dalam berkendara baik dari jalur penghubung arteri primer yang menghubungkan PPN Makassar dengan PPAW. Yang menjadi potensi pengadaan *Rest Area* adalah:

- 1) Pintu masuknya data perekonomian yang menghubungkan daerah pusat pelayanan antar wilayah (PPAW).
- 2) Wilayah strategis.
- 3) Kawasan pengembangan pariwisata bahari.
- 4) Jalur lintas bagi wisatawan budaya di Toraja.
- 5) Peningkatan nilai ekonomi masyarakat sekitar.
- 6) Sebagai prasarana transportasi yang mendukung kelancaran lalu lintas dalam berkendara.
- 7) Sebagai fasilitas umum pada daerah pusat pelayanan wilayah (PPW).
- 8) Sebagai ikon dan landmark baru bagi Kabupaten Barru
- 9) Sebagai fasilitas transit yang bersifat sementara bagi pengguna jalur trans Sulawesi.
- 10) Meningkatkan nilai ekonomi.

3.3 Tinjauan Pendakatan Acuan Perancangan Makro

Penentuan lokasi merupakan acuan dalam mengadakan pertimbangan dalam perencanaan *Rest Area* guna memenuhi

kebutuhan pelaku kegiatan antara pengelola dan pengunjung. Untuk menentukan lokasi *Rest Area* atau tempat istirahat yang tepat di jalur lintas barat Trans Sulawesi perlu beberapa kriteria yang dapat digunakan secara efektif oleh pengguna jalan untuk memulihkan kondisi tubuh sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan ini juga termasuk salah satu penentuan lokasi tempat istirahat. Ada beberapa kriteria dalam penetapan *Rest Area*:

Dari hasil kesimpulan rumusan kuisioner penelitian, 70% responden dari pengguna kendaraan truk/mobil muatan, bus, mobil penumpang, kendaraan pribadi (mobil/motor) memberikan jawaban bahwa di wilayah utara Kabupaten Barru merupakan lokasi pemberhentian yang tepat memilih SPBU Bojo sebagai *Rest Area*.

Berdasarkan hasil survey langsung, Di wilayah utara kabupaten barru merupakan wilayah yang di pilih para pengendara untuk beristirahat, dalam hal ini lokasi pemberhentian tersebut dapat di simpulkan sebagai wilayah titik jenuh maupun titik lelah dalam berkendara. Jarak interval dalam berkendara berada pada wilayah ini, hal ini dapat di simulasikan pada masing – masing golongan kendaraan, seperti pada skema berikut:



Gambar 3 Jarak interval waktu berkendara

Dari hasil survei lapangan, kondisi eksisting dan fakta yang ada, jalur lintas barat trans Sulawesi sudah pada 2 arah

jalur lalu lintas dan terbagi atas 2 lajur, jalur ini sudah terkoneksi langsung dari

Makassar, Maros, Pangkep, Barru, dan Kota Pare- Pare.



Gambar 4 Kondisi jalur lintas barat Trans Sulawesi

Berkaitan dengan aspek keselamatan transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan, angka kejadian kecelakaan saat ini masih cukup tinggi, ditunjukkan dari arsip data kepolisian Republik Indonesia yaitu terdapat 4.834 kejadian yang terjadi sepanjang Tahun 2015.

Terkhusus di wilayah Kabupaten Barru, tren yang sama juga terjadi dimana angka kecelakaan masih cukup tinggi, sesuai laporan data dari Polres Kabupaten Barru yang dikutip dari BPS Kab. Barru dalam angka 2016 dimana jumlah kecelakaan mencapai 151 kejadian pada tahun 2015, dan angka ini meningkat setiap tahunnya.

Jika dilihat dari penyebab kecelakaan paling dominan yaitu dari faktor pengemudi yang minim dalam mengantisipasi berbagai faktor karena mengantuk, lengah, tidak tertib, bahkan mabuk. Adapun dari faktor kendaraan, mayoritas diakibatkan ban pecah, rem blong, selip, kerusakan mekanis, dan kerusakan mesin.

3.4 Pengukuran Tingkat Kenyamanan
Pengukuran Tingkat Kenyamanan pengguna jasa atau penumpang pada Rest Area ada penelitian ini terkait dengan pengukuran terhadap tingkat kenyamanan pengguna jasa/penumpang

dilokasi Rest Area. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif terhadap 50 sampel sebagai responden melalui wawancara langsung di lokasi rest area.

Adapun komponen sebagai variabel tingkat kenyamanan antara lain:

1. Prasarana
2. Utilitas
3. Pelayanan

Hasil wawancara terhadap responden di bahas berdasarkan metode persentase dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat Kenyamanan berdasarkan hasil tinjauan, pada beberapa aspek, melalui wawancara terhadap penumpang dan pengguna rest area, dari 50 responden, masing-masing aspek prasarana sebesar 82% merasa nyaman, pada aspek Utilitas 90% menyatakan nyaman dan aspek pelayanan 95% menyatakan pelayanan cukup baik.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil tinjauan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui keterpenuhan Rest Area terhadap kriteria dinas PUPR
 - a. Penentuan Lokasi Rest Area di Kecamatan Mallusetasi tepatnya di SPBU Bojo Kabupaten Barru,

telah memenuhi standar jarak antara *Rest Area*.

- b. Lokasi *Rest Area* yang telah ditentukan memenuhi syarat luas area yang ada pada ketentuan.
 - c. Site tersebut telah memenuhi syarat jarak yang terpilih berada pada jalan lurus yang berjarak 2 km dari jalan berkelok/persimpangan.
 - d. Site tersebut telah terpenuhi sebagai adanya *Rest Area* pada zona sekitar wilayah rawan kecelakaan.
 - e. Sesuai dengan pola atau ruang arahan untuk pengembangan wilayah.
 - f. Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan pembangunan.
2. Tingkat Kenyamanan berdasarkan hasil tinjauan, pada beberapa aspek, melalui wawancara terhadap penumpang dan pengguna *Rest Area*, dari 50 responden, masing-masing aspek prasarana sebesar 82% merasa nyaman, pada aspek Utilitas 90% menyatakan nyaman dan aspek pelayanan 95% menyatakan pelayanan cukup baik.

4.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan *Rest Area* di Kecamatan Mallusetasi tepatnya di SPBU Bojo Kabupaten Barru.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan lahan parkir untuk memenuhi kebutuhan parkir di wilayah *Rest Area*.
3. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjadi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Atri, Yuanita Setyo. 2010. *Rest Area Sebagai Fasilitas Transit Bagi Pengguna Jalan Raya Saradan Kawasan Hutan Jati Sektor II Madiun*.
- Annisa, Sitti Arfah. 2009. *Rest Area Sebagai Tempat Wisata*.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. *Profil dan Kinerja Perhubungan Darat*. 2014.
- Bina Marga, Direktorat Jendral, 2006. *Tata cara Penentuan Lokasi Tempat Peristirahatan di Jalan Bebas Hambatan*.
- Bina Marga, Direktorat Jendral. *Departemen Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. 2010.
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). Jakarta : Direktorat Bina Jalan Kota, Direktorat Bina Marga RI dan SWEROAD.
- Brilliawan, Ahmad Athoillah. 2016. *Perancangan Rest Area Tol Surabaya – Malang Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*.
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat, *Masterplan Transportasi Darat*, 2005.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 Tahun 2010, *Tentang Kendaraan dan Pengemudi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 *Tentang Jalan*.
- Badan Penerbit Pekerjaan Umum, 2006.
- Purnamasari, Agustuna Chandra. 2012. *Rest Area Di Mantingan Kabupaten Ngawi*.
- Purwanto, Eko. 2007. *Perencanaan Rest Area di Ruas Tol Jakarta- Merak KM 13+500*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 *Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.